

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hiperemesis Gravidarum merupakan salah satu masalah yang umum dihadapi oleh 70% – 80% wanita dalam masa kehamilan yang menimbulkan gejala mual dan muntah. Upaya pemerintah dalam pencegahan terhadap penyulit atau komplikasi pada masa kehamilan dengan menggunakan Antenatal Care (ANC) terpadu yang tujuannya untuk memenuhi hak setiap ibu hamil agar mendapatkan pelayanan yang berkualitas. Kementerian kesehatan menganjurkan agar ibu melakukan kunjungan Antenatal Care (ANC) minimal 6 kali selama kehamilan. (Kemenkes RI, 2020). Program tersebut diadakan guna mendeteksi apakah terdapat gangguan atau komplikasi dalam kehamilan.

Hiperemesis gravidarum adalah mual muntah yang berlebihan sehingga menimbulkan gangguan aktivitas dan membahayakan hidup bagi ibu hamil (Periselo, Helen, 2022). Menurut (Varney, 2007) yang dikutip oleh Atiqah (2020) *Hiperemesis gravidarum* adalah mual muntah berlebihan selama masa hamil. Muntah yang membahayakan ini dibedakan dari morning sickness normal yang umum dialami wanita hamil karena intensitasnya melebihi muntah normal dan berlangsung selama trimester pertama kehamilan.

Dampak dari *hiperemesis gravidarum* dapat terjadi pada ibu dan janin, seperti ibu akan kekurangan nutrisi dan cairan (dehidrasi) sehingga keadaan fisik ibu menjadi lemah dan lelah, dapat pula mengakibatkan gangguan asam basa, pneumoni aspirasi, robekan mukosa pada hubungan gastroesofagus yang

menyebabkan peredaran rupture esophagus, kerusakan hepar, dan kerusakan ginjal. Salah satu dampaknya adalah ibu mengalami kekurangan nutrisi yang menyebabkan Kekurangan Energi Kronik (KEK). (Atiqoh, Rasida Ning 2020). Data WHO tahun 2017 prevalensi KEK yaitu 35%. Di Indonesia prevalensi ibu hamil yang mengalami KEK pada tahun 2020 adalah 9,7%. Sedangkan prevalensi KEK di provinsi Lampung adalah 11,6%.(Kemenkes RI,2020). Data ibu hamil yang mengalami KEK di Kabupaten Tulang Bawang Barat pada tahun 2018 adalah 26,08%. Prevalensi ibu hamil dengan KEK diwilayah kerja Puskesmas Margodadi Tahun 2021 adalah 15%, dan untuk di TPMB Siti Qhoiriyah pada tahun 2021 ibu hamil yang mengalami KEK adalah 6,09% , (10 orang) dari 164 ibu hamil.

Hiperemesis gravidarum tidak hanya berdampak pada ibu, tapi juga berdampak pada janinnya. Seperti bayi berat lahir rendah (BBLR), kelahiran prematur, dan bayi usia kecil untuk gestasional. Selain itu, kejadian pertumbuhan janin terhambat (Intrauterine Growth Retardation/IUGR) meningkat pada wanita hamil dengan *hiperemesis gravidarum*. (Atiqoh, Rasida Ning 2020). Salah satu akibat hiperemesis pada ibu hamil adalah Berat Bayi Lahir Rendah. Data WHO tahun 2018 prevalensi BBLR yaitu 15,5%. Menurut Profil Statistik Kesehatan 2021, prevalensi BBLR di Indonesia adalah 11,37 %. Berdasarkan data kelahiran bayi di provinsi Lampung tahun 2021 prevalensi BBLR sebanyak 11,92% (Profil Statistik Kesehatan,2021). Sedangkan untuk kejadian BBLR di Tulang Bawang Barat pada tahun 2019 prevalensi BBLR 12,28%. Kejadian BBLR diwilayah kerja Puskesmas Margodadi Pada Tahun 2021 adalah 9.8% dan kejadian BBLR di PMB Siti Qhoiriyah , S.Tr.Keb pada tahun 2021 ya itu didapatkan data 5 (10%) BBLR dari 50 kelahiran bayi.

Menurut Vikanes, et al (2013) yang dikutip oleh Ariyanti, Linda dan Rachmi Fitria S.. (2020) insidensi terjadinya kasus *hiperemesis gravidarum* sebesar 0,8% sampai 3,2% dari seluruh kehamilan atau sekitar 8-32 kasus per 1000 kehamilan. Menurut (Khan,2016) mual muntah yang umum pada kehamilan, terjadi pada 70-85 % dari semua wanita yang mengalami kehamilan. sedangkan angka kejadian *hiperemesis gravidarum* menurut SDKI adalah 1,5-3% dari jumlah seluruh kehamilan di Indonesia tahun 2016 (Ginting, Astaris Br. 2019). Menurut data yang diperoleh, angka kejadian ibu hamil dengan *hiperemesis gravidarum* sebanyak 385 (18,4 %) orang dari 2093 ibu hamil pada tahun 2015-2016 di Provinsi Lampung. Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Lampung yang dikutip oleh Ariyanti dan Rachmi (2020) tingginya angka kejadian emesis gravidarum pada wanita hamil yaitu 50-90%, sedangkan *hiperemesis gravidarum* mencapai 10-15% dari jumlah ibu hamil yang ada yaitu sebanyak 186.319 orang pada tahun 2016.

Angka kejadian *hiperemesis gravidarum* diwilayah kerja Puskesmas Margodadi Kec. Tumijajar Kab. Tulang Bawang Barat pada tahun 2020 sebesar 35 (10%) ibu hamil dari 350 ibu hamil (Puskesmas Margodadi, 2020). Pada tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 12 (5%) ibu hamil dari 250 ibu hamil (Puskesmas Margodadi, 2021). Hasil dari pengkajian di PMB Siti Qhoiriyah, S.Tr Keb yang merupakan salah satu tempat pelayanan kesehatan yang berada di Margodadi Tumijajar Tulang Bawang didapatkan data jumlah ibu hamil yg mengalami *hiperemesis gravidarum* sebanyak 5 (3,1%) orang dari 159 ibu hamil, pada tahun 2020 dan sebanyak 3 (1,8%) orang dari 164 ibu hamil pada tahun 2021. Pada bulan Januari 2022 didapatkan 45 ANC serta didapatkan data dari 10 ibu hamil trimester pertama, terdapat 1 (10%) ibu yang mengalami

hiperemesis gravidarum pada bulan Januari - Februari 2021. Dengan begitu prevalensi *hiperemesis gravidarum* di PMB Siti Qhoiriyah, S.Tr.Keb pada tahun 2022 yaitu 1(2,2%) ibu hamil dari 45 ibu hamil yang melakukan kunjungan pada bulan januari-februari 2022. (PMB Siti Qhoiriyah,2022)

Menurut Ningsih (2012) yang dikutip oleh Rahma, Marlina dan Tita Restu Safura (2016) Mual dan muntah timbul karena terjadi perubahan berbagai hormon dalam tubuh pada awal kehamilan. Presentase hormon hCG akan meningkat sesuai dengan pertumbuhan placenta. Diperkirakan hormon inilah yang mengakibatkan muntah melalui rangsangan terhadap otot polos lambung. Sehingga, semakin tinggi hormon hCG, semakin cepat pula ia dalam merangsang muntah.

Berdasarkan hasil asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan *hiperemesis gravidarum* yang dilakukan Indah Minda Nora pada tahun 2020 yang bertempat di PMB Sulistiyo Rahayu Pujodadi Lampung Tengah dengan Ny. T hamil 15 minggu mengeluhkan mual muntah lebih dari 10 kali. Pelaksanaan asuhan diberikan selama 4 minggu dengan 3 kali kunjungan. Penatalaksanaan yang diberikan terhadap Ny.T adalah layanan 10 T, memberikan tablet vitamin dan obat antimietic, menjelaskan edukasi tentang nutrisi, menganjurkan ibu untuk minum jahe hangat, dan menganjurkan untuk istirahat yang cukup. Setelah dilakukan 3 kali kunjungan mual muntah Ny. T teratasi ditandai dengan berkurangnya frekuensi mual dari 10 kali menjadi tidak mual muntah lagi. (Nora, Indah Minda, 2020).

Berdasarkan uraian tersebut kasus *hiperemesis gravidarum* di PMB Siti Qhoiriyah S.Tr Keb masih ada dan memerlukan pencegahan serta penanganan sedini mungkin agar tidak terjadi komplikasi yang berbahaya bagi ibu dan

janinnya. Sehingga penulis mengambil kasus dengan judul “Asuhan Kebidanan Kehamilan Terhadap Ny. E dengan *Hiperemesis Gravidarum* di PMB Siti Qhoiriyah S.Tr Keb Margodadi Tumijajar Tulang Bawang Barat”. (PMB Siti Qhoiriyah, 2022).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, diketahui kejadian hiperemesis di wilayah kerja Puskesmas Margodai Tumijajar Tulang Bawang Barat pada tahun 2020 sebesar sebesar 35 (10%) ibu hamil dari 350 ibu hamil mengalami penurunan menjadi 12 (5%) ibu hamil dari 250 ibu hamil di tahun 2021, sedangkan di PMB Siti Qhoiriyah, S.Tr Keb Margodadi pada tahun 2022, bulan Januari 1 (2,2%) dari 45 ibu hami., salah satunya pada Ny. E. Adanya *hiperemesis gravidarum* pada ibu hamil perlu asuhan kebidanan yang komprehensif untuk mengurangi komplikasi yang mungkin terjadi. Laporan tugas akhir ini dibuat untuk membahas masalah yang berkaitan dengan penerapan Asuhan Kebidanan Kehamilan pada Ny. E G₂P₁A₀ dengan Kasus *Hiperemesis Gravidarum* di Tempat Praktik Mandiri Bidan Siti Qhoiriyah S.Tr Keb.

C. Tujuan Penyusunan LTA

Penyusunan LTA bertujuan untuk memberikan asuhan kebidanan pada Ny.E G₂P₁A₀ usia kehamilan 10 minggu dengan kasus *hiperemesis gravidarum*.

D. Ruang Lingkup

1. Sasaran

Sasaran asuhan kebidanan ditujukan kepada Ny. E G₂P₁A₀ usia kehamilan 10 minggu dengan kasus *hiperemesis gravidarum*.

2. Tempat

Lokasi Asuhan kebidanan Ny. E G₂P₁A₀ usia kehamilan 10 minggu dengan kasus *hiperemesis gravidarum* dilakukan di TPMB Siti Qhoiriyah, S.Tr Keb Margodadi Tumijajar Tulang Bawang Barat.

3. Waktu

Waktu yang digunakan dalam pelaksanaan asuhan kebidanan kehamilan Ny.E G₂P₁A₀ usia kehamilan 10 minggu dengan kasus *hiperemesis gravidarum* adalah dari tanggal 26 Januari 2022 sampai dengan tanggal 1 Maret 2022

E. Manfaat

1. Manfaat Teoristis

Secara teori laporan tugas akhir ini bermanfaat untuk memberi informasi terhadap materi asuhan pelayanan kebidanan khususnya Politeknik Kesehatan Tanjung karang Program Studi Kebidanan Metro untuk memberikan masukan terhadap pembaca selanjutnya mengenai asuhan kebidanan kehamilan dengan *Hiperemesis Gravidarum*.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Prodi Kebidanan Metro

Secara praktis laporan tugas akhir ini berguna bagi mahasiswa sebagai bahan bacaan dalam menambah pengetahuan tentang asuhan kebidanan, dapat mengaplikasikan materi yang telah diberikan serta mampu memberikan asuhan yang bermutu dan berkualitas pada masyarakat.

b. Bagi TPMB Siti Qhoiriyah, S.Tr Keb

Secara praktis laporan tugas akhir ini dapat memberikan informasi tentang pelayanan terhadap ibu hamil yang mengalami hiperemesis gravidarum, dan mendorong bidan dan ibu hamil untuk melakukan ANC.

c. Bagi keluarga

Secara praktis asuhan yang diberikan dapat mendorong ibu dan keluarga untuk menyayangi dan menjaga kehamilan ibu, dan melanjutkan asuhan yang diberikan.

